BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat. Pengajar bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik 2014:3). Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan harus berkualitasartinya dalam pembelajaran, siswa harus mengalami proses pembelajaran secara efektifyang bermakna serta menunjukkan adanya tingkat penguasaan terhadap tugas-tugasbelajar sesuai dengan sasaran dan tujuan pendidikan.

Pada kegiatan proses pembelajaran, guru wajib merencanakan metode pembelajarannya sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa, menggunakan berbagai kombinasi (pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimentasi. Guru juga diwajibkan memperkenalkan berbagai unsur pengalaman ke dalam kelas (bunyi-bunyian, musik, gambar *visual*, gerakan-gerakan, pengalaman dan bahkan percakapan (Suyono dan Hariyanto, 2014:164). Kenyataannya, banyak guru yang mengajar dengan kurang memperhatikan berbagai kombinasi dan unsur pengalaman ke dalam kelas khususnya guru yang sudah tua.Maka haltersebut akan mengakibatkan pembelajaran di dalam kelas kurang interaktif sehingga kemampuan berpikir kritis siswa menjadi kurang optimal.

Perwujudan pembelajaran yang bermakna salah satunya ditinjau dari keterampilan siswa dalam berpikir kritis.Fisher (2008:3) menyatakan bahwa suatu sikap beroikir kritis secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berbeda dalam jangkauan pengalaman seseorang, pengetahuan tentang metode-metode penalaran secara logis untuk menerapkan keyakinan dan pengetahuan berdasarkan bukti pendukungnya. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang

lebih mengembangkan keterampilan berpikir kritis atau keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa menghadapi masa depan.

Siswa diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan dalam aspek kognitif saja, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir yang efektif sesuai dengan kurikulum tematik.Kurikulum tematik dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik (Hajar, 2013:21).

Pembelajaran tematik di terapkan juga di SD Ngembal 1 Kulon dalam penerapan Kurikulum 2013 di SD tersebut masih terdapat berbagai masalah diantaranya keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu muatan pelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Guru diharapkan mampu merancang dan mengelola kegiatan proses pembelajaran dengan baik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan tanggal 26 Februari 2019 menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri1Ngembal Kulon Kudusmasih tergolong rendah. Pada saat kegiatan pembelajaran guru sudah menggunakan model pembelajaran, tetapi dalam carapenyampaian pembelajaran guru masih belum membuat siswa menjadi aktif. Selain itu guru masih jarang menggunakan media pembelajaran khususnya media pembelajaran yang berbentuk permainan. Selain dilihat dari guru, dalam proses pembelajaran siswa juga hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan jika ditanya ada beberapa siswa yang menjawab dan ada juga yang hanya diam saja. Selama proses pembelajaran siswa terlihat pasif, kurang berpartisipasi, kurang aktif, serta ada siswa yang mengantuk, dan mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Hal ini diperkuat dalam hasil PTS tema Berbagai Pekerjaan. Banyaknya siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngembal Kulon Kudus adalah 27 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada tahun 2018/2019 adalah 75. Siswa dikatakan mencapai KKM apabila nilainya 75 atau lebih. Data tersebut menjelaskan bahwa dari 30 siswa, terdapat 19 siswa yang mendapatkan nilai di

bawah KKM dan 11 siswa mendapatkan nilai di atas KKM.Selain permasalahan di atas juga ditemukan bahwa siswa kurang diarahkan untuk berpikir kritis, siswa tidak diajak untuk menemukan konsep tetapi ditunjukkan konsep yang harus selalu diingat.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan tanggal 26 Februari 2019 menunjukkan bahwa yang menjadi salah satu penyebab kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa adalah ketika dalam proses pembelajaran siswa yang kurang paham hanya diam dan ketika disuruh bertanya tidak mengacungkan jari. Selain itu siswa ketika disuruh menjawab pertanyaan hanya melihat dari buku saja, tidak mengembangkan jawaban yang dibuat.Hal tersebutlah membuat keterampilan berpikir kritis siswa menjadi rendah.

Metode pembelajaran *Cooperative Learning* sebagai suatu rangkaian kegiatan proses pembelajaran di kelas, yang menekankan kepada konsep berpikir kritis. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Shoimin (2013:107) menyatakan bahwa model pembelajaran*Numbered Head Together*adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi danmenerima antara satu dengan yang lainnya.

Pada kegiatan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa juga perlu adanya media permainan. Media adalah alat-alat grafis, potografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal Salah satu media permainan Roda Putar menyatakan bahwa media permainan.

Roda Putar adalah media perrmainan berupa roda atau lingkaran yang terbagi menjadi beberapa bagian yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan, media ini dapat menarik perhatian, minat, dan motivadsi belajar sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan dan optimal.Media perrmainan berupa roda atau lingkaran yang terbagi menjadi beberapa bagian yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan, media ini dapat menarik perhatian, minat, dan motivadsi belajar sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan

dan optimal. Kondisi tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2016) dalam jurnal Pendidikan Dasar Nusantara dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *CooperativeNumbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan ketuntasan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SD". Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkanpeningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan ketuntasan belajar siswa. Proses peningkatanhasil belajar diketahui bahwa siklus I pada kegiatan pre tes sebesar 6,25% meningkatmenjadi 65,63% pada kegiatan pos tes namun masih belum memenuhi syarat ketuntasanklasikal yang ditetapkan sekolah. Setelah peneliti melakukan perbaikan pada siklus IIpada kegiatan pre tes diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal sebesar 15,63%meningkat menjadi 93,75% pada kegiatan pos tes dan telah memenuhi syaratketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah yakni ≥ 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas V sebesar 28,12%. Berdasarkan hasiltersebut dapat disimpulkan bahwa model pelaksanaan penerapan metode pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Model *Numbered Head Together*Berbantuan Media Roda Putaruntuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka disajikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan mediaRoda Putarpada pembelajaran tema 9 Kayanya Negeriku pada kelas IV SD Negeri 1 Ngembal Kulon Kudus?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dengan diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan mediaRoda

Putarpada pembelajaran tema 9 Kayanya Negeriku pada kelas IV SD Negeri1Ngembal Kulon Kudus?

3. Bagaimana peningkatan aktivitas pembelajaran siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan mediaRoda Putarpada pembelajaran tema 9Kayanya Negeriku pada kelas IV SD Negeri1 Ngembal Kulon Kudus?

1.3 Tujuan Penilitian

1. Untuk mengetahuipeningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajarantema 9Kayanya Negerikukelas IV SD Negeri 1 Ngembal Kulon Kudusmelalui penerapan model pembelajaran*Numbered Head Together* berbantuan mediaRoda putar.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru pada pembelajaran tema 9Kayanya Negeriku pada kelas IV SD Negeri1 Ngembal Kulon Kudusmelalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan mediaRoda Putar.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran tema 9 Kayanya Negerikukelas IV SD Negeri 1 Ngembal Kulon Kudusmelalui penerapan model pembelajaran*Numbered Head Together* berbantuan mediaRoda Putar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait. Adapun kegunaan tersebut di tinjau dari segi teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun beberapa manfaat dari penelitian tindakan kelas ini secara teoretis yaitu sebagai berikut:

Secara teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini dan dapat dijadikan acuan dasar untuk menambah pengetahuan pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD).Berkaitan dengan pengembangan teori pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum 2013.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Wawasan yang baru dan bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk tema 9 Kayanya Negerikupengembangan pengetahuan, memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran melalui penerapan model *Numbered Head Together*(NHT), sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan berpikir kritis siswa. Serta dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar, dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman, sehingga akan tercipta guru yang professional guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Selain itu manfaat bagi peneliti juga membantu menyelesaikan permasalahan pada tema pada umumnya dan khususnya pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD 1 Ngembal Kulon Kudus. Serta dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV serta membantu menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 9.

b. Bagi Guru

Memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dan dapat meminimalisir permasalahan yang timbul di dalam kelas, guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan model *Numbered Head Together*(NHT), serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar serta dapat dijadikan sebagai rujukan bahwa penggunakan model *Numbered Head Together*(NHT).

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan proses belajar, mempermudah siswa dalam memahami tema Kayanya Negerikupada umumnya dan khususnya pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD 1 Ngembal Kulon Kudus. Meningkatkan karakter siswa dan hasil belajar siswa pada tema Kayanya

Negeriku pada umumnya dan khususnya pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dengan judul "Penerapan Model *Numbered Head Together* Berbantuan Media Pohon Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD", yang akan dilaksanakan di SD Negeri1 Ngembal Kulon Kuduspada semester 2 tahun ajaran 2018/2019 di kelas IV, dengan pembelajaran tema 9Kayanya Negerikudengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada Subtema 1 Kekayaan sumber energi di Indonesia dan subtema 2 Pemanfaaatan kekayaan alam di Indonesia Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

1.5.1 Kompetensi Inti

KI 1.Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4.Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

1.5.2 Kompetensi Dasar

Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.

4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunkan kosa kata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis.

Muatan Pelajaran IPA

3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi,bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.

4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentukenergi.

Muatan

Muatan yang di ambil dalam penelitian ini adalah IPA(ilmu pengetahuan alam) dan Bahasa indonesia.

Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini Model *Numbered Head Together* berbantuan Media Roda Putar dan peningkatan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat.

1.6 Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1.6.1 Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Media pembelajaran *Numbered Head Together* adalah kegiatan proses pembelajaran yang setiap siswanya dikelompokkan dan diberi nomor di kepala atau keaktivitasan siswa dalam mencari,mengolah melaporkan informasi di dalam kelas agar siswa dapat maju ke depan kelas atau dipresentasikan dan melaporkan informasi yang sudah dipelajari saat ini.

1.6.2 Media Pembelajaran Roda Putar

Media Pembelajaran Roda Putar adalah Media perrmainan berupa roda atau ligkaran yang terbagi menjadi beberapa bagian yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan, media ini dapat menarik perhatian, minat, dan motivasi belajar sehingga proses pembelajaran akan menyenangkan dan optimal.

1.6.3 Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan seseorang siswa dalam menganalisis sebuah gagasan secara logis sehingga siswa dapat memecahkan suatu masalah. Pada kegiatan pembelajaran siswa harus bisa mengembangkan pikirannya dalam menjawab pertanyaan dari guru sehingga siswa dapat berpikir secara kritis.

1.6.4 Keterampilan Guru

Keterampilan guru adalah seperangkat kemampuan guru dalam melatih dan membimbing siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru harus terampil dalam mengajar, baik tidaknya situasi di dalam kelas tergantung gurunya dalam menguasai kelas.

1.6.5 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa untuk terciptanya belajar yang baik. Pada kegiatan pembelajaran siswa harus aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS